



Hubungan Tingkat Stress dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMK Negeri 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2025

Yela Fofriani^{1*}, Tita Septi Handayani², Fitriana²

¹Study Program of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Dehasen Bengkulu

² Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Dehasen Bengkulu

*Correspondence: Yela Fofriani

Email: yela9806@gmail.com

Received: 05-02-2026

Accepted: 17-03-2026

Published: 28-04-2026

Copyright © 2026 by author(s) and Scientific Research Publishing Inc.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution International License (CC BY 4.0).

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Open Access

Abstrak: Perilaku merokok pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup tinggi, terutama pada remaja laki-laki. Data menunjukkan 13,2% remaja usia 13–15 tahun merokok (WHO, 2024). Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku merokok adalah tingkat stres dan pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki pertengahan di SMKN 6 Kota Bengkulu Tahun 2025. Metode yang digunakan adalah desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 58 responden yang dipilih dengan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis uji univariat menunjukkan sebagian besar responden mengalami stres sedang sebanyak 32 orang (55,2%), menerima pola asuh orang tua kategori cukup sebanyak 30 orang (51,7%), dan memiliki perilaku merokok kategori sedang sebanyak 29 orang (50,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok (p -value = 0,000) dan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok (p -value = 0,000). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami stres sedang sebanyak 32 orang

(55,2%), menerima pola asuh orang tua kategori cukup sebanyak 30 orang (51,7%), dan memiliki perilaku merokok kategori sedang sebanyak 29 orang (50,0%). Diharapkan dapat memperkuat program edukasi kesehatan, khususnya terkait bahaya merokok dan manajemen stres, serta meningkatkan peran guru dan konselor sekolah dalam melakukan pendampingan terhadap siswa.

Katakunci: Tingkat Stres, Pola asuh, Perilaku Merokok, Remaja

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2024), prevalensi perilaku merokok pada remaja usia 13–15 tahun masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Diperkirakan sekitar 13,2% remaja pada kelompok usia tersebut dilaporkan merokok dalam 30 hari terakhir, dengan rincian 17,8% pada remaja laki-laki dan 6,5% pada remaja perempuan. Berdasarkan data survei global tahun 2024, diperkirakan sekitar 15,4% remaja usia 13–15 tahun di kawasan Asia melaporkan merokok dalam 30 hari terakhir. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, angka tersebut lebih tinggi pada remaja laki-laki (20,5%) dibandingkan remaja perempuan (9,0%).

Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa diperkirakan ada 70 juta perokok aktif, dengan 7,4% di antaranya adalah remaja berusia 10-18 tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase populasi berusia 15 tahun ke atas yang merokok selama bulan terakhir menunjukkan

adanya perubahan terus-menerus dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah perokok dalam kelompok usia 15–24 tahun tercatat mencapai 14,12%, kemudian mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2022 menjadi 14,59%, dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 13,73%.

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang dijumpai dalam masyarakat dan merupakan masalah kesehatan yang serius. Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya (Handayani, 2021). Perilaku merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan pada remaja. Jika perilaku merokok tidak ditangani sejak dini, maka dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius seperti kanker paru, kanker bibir, kanker kerongkongan, penyakit jantung, serta penyakit paru kronis. Selain itu, merokok juga dapat menimbulkan ketergantungan nikotin yang membuat seseorang sulit untuk berhenti merokok dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular di masa depan. Oleh karena itu, perilaku merokok pada remaja perlu mendapat perhatian serius karena dapat berdampak pada kualitas kesehatan dan produktivitas di masa mendatang (Ganda et al., 2024).

Stres merupakan kondisi ketika seseorang mengalami tekanan atau tuntutan yang melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Pada masa remaja, stres sering muncul akibat berbagai perubahan fisik, psikologis, maupun tuntutan dari lingkungan seperti sekolah, keluarga, dan pergaulan. Remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami stres karena pada masa ini terjadi proses penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan dan tanggung jawab baru. Selain itu, stres juga timbul karena tekanan belajar, stres karena masalah keluarga, dan tekanan dari lingkungan sekitar dapat memicu remaja mencari pelampiasan sebagai cara untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan (Salsabila et al., 2022).

Pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua dalam membimbing, mendidik, serta mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan perilaku, emosional, dan sosial remaja. Orang tua yang memberikan perhatian, komunikasi yang baik, serta dukungan kepada anak cenderung mampu membentuk perilaku dan kondisi emosional yang lebih positif pada remaja (Deisy & Putri, 2025). Pola asuh yang kurang tepat dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja, seperti munculnya masalah perilaku, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak pada masa remaja (Cahaya et al., 2026).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa laki-laki kelas 10 dan kelas 11 di SMKN 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 137 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 6 Kota Bengkulu pada tanggal 4 Februari 2026.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin sehingga berjumlah 58 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat stres, pola asuh orang tua dan perilaku merokok. Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-*

Square.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Remaja Laki-Laki Pertengahan di SMKN 6 Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berat	20	34,5%
2	Ringan	26	44,8%
3	Sedang	12	20,7%
	Total	58	100%

Dari tabel 5.1 Hampir sebagian dari responden memiliki tingkat stress ringan sebanyak 26 orang (44,8%)

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Laki-Laki Pertengahan di SMKN 6 Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	27	46,6%
2	kurang	31	53,4%
	Total	58	100%

Dari tabel 5.2 lebih dari setengah dari responden memiliki pola asuh orang tua kurang sebanyak 31 orang (53,4%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Pertengahan di SMKN 6 Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	12	20,7%
2	Sedang	23	39,7%
3	Tinggi	23	39,7%
	Total	58	100%

Dari tabel 5.3 sebagian kecil dari responden memiliki perilaku merokok tinggi dan sedang sebanyak 23 orang (39,7%), dan perilaku merokok rendah 20,7%.

Analisis Bivariat

Tabel 5.4 Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Pertengahan di SMK Negeri 06 Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Tingkat Stres	Perilaku Merokok						Jumlah	%	P Value
		Rendah		Sedang		Tinggi				
		N	%	N	%	N	%			
1	Ringan	11	19	12	20,7	3	5,2	26	44,8	0,000
2	Sedang	1	1,7	4	6,9	7	12,1	12	20,7	
3	Berat	0	0	6	10,3	14	24,1	20	34,5	
	Totall	12	20,7	22	37,9	24	41,4	58	100	

Tabel 5.4 menunjukkan dari 26 responden (44,8%) dengan tingkat stres ringan terdapat terdapat 11 responden (19%) dengan perilaku merokok rendah, terdapat 12 responden (20,7%) dengan perilaku merokok sedang, dan 3 responden (5,2%) dengan perilaku merokok tinggi. Dari

12 responden (20,7%) dengan tingkat stres sedang terdapat 1 responden (1,7%) dengan perilaku merokok rendah, 4 responden (6,9%) dengan perilaku merokok sedang, dan 7 responden (12,1%) dengan perilaku merokok tinggi. Dari 20 responden (34,5%) dengan tingkat stres tinggi tidak terdapat responden (0%) dengan perilaku merokok rendah, 6 responden (10,3%) dengan perilaku merokok sedang, dan 14 responden (24,1%) dengan perilaku merokok tinggi.

Tabel 5.5 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Pertengahan di SMKN 06 kota Bengkulu Tahun 2025

No	Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Merokok						Jumlah	%	P Value
		Rendah		Sedang		Tinggi				
		N	%	N	%	N	%			
1	Kurang	0	0	9	15,5	17	29,3	26	44,8	0,000
2	Baik	12	20,7	13	22,4	7	12,1	32	55,2	
	Total	14	20,7	20	37,9%	24	41,4%	58	100	

Tabel 5.5 menunjukkan dari 26 responden (44,8%) dengan pola asuh orang tua kurang tidak terdapat responden (0%) dengan perilaku merokok rendah, terdapat 9 responden (15,5%) dengan perilaku merokok sedang, dan 17 responden (29,3%) dengan perilaku merokok tinggi. Dari 32 responden dengan pola asuh orang tua baik, terdapat 14 responden (20,7%) dengan perilaku merokok rendah, 13 responden (22,4%) dengan perilaku merokok sedang, dan 7 responden (12,1%) dengan perilaku merokok tinggi.

Gambaran Tingkat Stres di SMK Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2025

Dalam penelitian ini terdapat 26 responden yang memiliki tingkat stres ringan jika dilihat dari hasil penelitian responden masih mampu mengendalikan masalah dan jarang merasa tertekan. Terdapat 12 responden yang memiliki tingkat stres sedang jika dilihat dari hasil penelitian responden kadang-kadang merasa grogi dan tertekan dalam menghadapi situasi tertentu. Terdapat 20 responden yang memiliki tingkat stres berat jika dilihat dari hasil penelitian responden sering merasa kesulitan mengatasi masalah dan merasa berada dalam tekanan yang berat.

Stres pada remaja dipengaruhi oleh tekanan akademik, tuntutan sekolah, hubungan dengan teman sebaya, serta lingkungan keluarga. Tekanan akademik seperti tugas dan ujian menjadi salah satu utama pada siswa sekolah menengah. Stres pada remaja merupakan hal yang umum terjadi, terutama pada usia sekolah menengah yang sedang berada dalam fase perkembangan emosional dan pencarian jati diri. Apabila stres berada pada tingkat ringan hingga sedang dan dapat dikelola dengan baik, maka dapat menjadi motivasi untuk berprestasi. Namun, apabila stres berada pada tingkat berat dan berlangsung dalam waktu lama, maka dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun mental remaja (Pascoe et al., 2020).

Gambaran Pola Asuh Orang Tua di SMK Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2025

Dalam penelitian ini terdapat 31 responden yang memiliki pola asuh orang tua kurang, berdasarkan hasil penelitian responden menunjukkan bahwa orang tua kurang melakukan pengawasan, jarang berdiskusi, serta kurang memberikan dukungan dan perhatian dalam kegiatan sehari-hari anak. Sedangkan 27 responden memiliki pola asuh orang tua baik, dimana

responden menunjukkan bahwa orang tua memberikan pengawasan, nasihat, dukungan, serta terlibat dalam aktivitas dan permasalahan anak.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi psikologis remaja. Pola asuh yang demokratis cenderung memberikan dukungan emosional dan komunikasi dua arah, yang berhubungan dengan perkembangan kemandirian, kontrol diri, dan keterampilan sosial pada remaja. Sebaliknya, pola asuh yang kurang mendukung, seperti otoriter atau minim pengawasan, dapat berkontribusi pada masalah emosional dan tekanan psikologis pada remaja. Penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan dengan tingkat stres pada remaja, di mana pola asuh yang kurang komunikatif dapat meningkatkan risiko stres dan gangguan emosional (Pratiwi et al., 2023).

Gambaran Perilaku Merokok di SMK Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2025

Dalam penelitian ini terdapat 23 responden yang memiliki perilaku merokok tinggi berdasarkan hasil penelitian responden memiliki keinginan yang kuat untuk merokok, serta sulit menahan diri untuk tidak merokok dalam berbagai situasi. Terdapat 23 responden yang memiliki perilaku merokok sedang, dimana responden mulai menunjukkan kebiasaan merokok dalam situasi tertentu dan sering dipengaruhi oleh teman sebaya. Sedangkan 12 responden memiliki perilaku merokok rendah, dimana responden hanya merokok sesekali dan masih mampu mengendalikan keinginan untuk merokok.

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan teman sebaya, kemudahan akses terhadap rokok, serta pengawasan dan dukungan orang tua. Tekanan teman sebaya menjadi salah satu faktor dominan karena remaja berada pada fase pencarian identitas diri dan cenderung ingin diterima dalam kelompok sosialnya. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua dan lemahnya komunikasi dalam keluarga berhubungan dengan meningkatnya risiko perilaku merokok pada remaja (Westling et al., 2022).

Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Pertengahan di SMKN 06 kota Bengkulu Tahun 2025

Untuk mengetahui hubungan Tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki pertengahan di SMKN 6 Kota Bengkulu tahun 2025 digunakan uji *Chi-square* dengan nilai p value = 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan Tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki pertengahan di SMKN 6 Kota Bengkulu tahun 2025.

Dalam penelitian ini dari 26 responden dengan tingkat stress ringan terdapat 3 responden dengan perilaku merokok tinggi, jika dilihat dari hasil penelitian responden dapat menghabiskan 1 sampai 9 batang rokok perhari. Dari 12 responden dengan tingkat stress sedang terdapat 7 responden dengan perilaku merokok tinggi, jika dilihat dari hasil penelitian responden dapat menghabiskan 10 sampai 20 batang rokok perhari hanya untuk mendapatkan konsentrasi ketika mereka merokok. Dan dari 20 responden dengan tingkat stress tinggi terdapat 14 responden dengan perilaku merokok tinggi, jika dilihat dari hasil penelitian responden dapat menghabiskan 10 sampai 20 batang rokok perhari untuk mengurangi rasa cemas dan gelisah.

Penelitian sebelumnya dari Rastika (2025), bahwa ada hubungan antara Tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja di kelurahan Garongan, Kulon Progo, Yogyakarta. Dari

hasil uji analisis Spearman rank dengan hasil p-value 0,045. Sehingga dapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja.

Penelitian sebelumnya dari Fernanda (2025), bahwa ada hubungan antara Tingkat stress dengan perilaku merokok pada siswa kelas VIII MTS Pamulangan Yogyakarta. Dari hasil uji *Chi-Square* dengan hasil p-value 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat stress dengan perilaku merokok.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Pertengahan di SMKN 06 kota Bengkulu Tahun 2025

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki pertengahan di SMKN 6 Kota Bengkulu tahun 2025. digunakan uji *Chi-square* dengan nilai *p value* = 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki pertengahan di SMKN 6 Kota Bengkulu tahun 2025.

Dalam penelitian ini dari 26 responden dengan pola asuh kurang terdapat 17 responden dengan perilaku merokok tinggi, jika dilihat dari hasil penelitian responden merokok dengan selang waktu kurang dari 30 menit dari merokok sebelumnya walaupun disekitarnya ada keluarga atau teman yang tidak merokok. Dari 32 responden dengan pola asuh baik terdapat 7 responden dengan perilaku merokok tinggi, jika dilihat dari hasil penelitian responden dapat menghabiskan 1 sampai 9 batang rokok perhari di rumah dan tempat umum.

Penelitian sebelumnya dari Julianti (2024), bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMAN 1 sebawi tahun 2024. Dari hasil uji *Chi-Square* dengan hasil p-value 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.

Penelitian sebelumnya dari Nurfatimah (2023), bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja siswa kelas di SMPN 10 kendari tahun 2022. Dari hasil uji *Chi-Square* dengan hasil p-value 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat stres dan pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Remaja yang mengalami tingkat stres lebih tinggi cenderung memiliki perilaku merokok yang lebih tinggi sebagai salah satu cara untuk mengurangi tekanan yang dirasakan. Selain itu, pola asuh orang tua juga berperan dalam membentuk perilaku remaja, di mana pola asuh yang kurang memberikan pengawasan, komunikasi, dan dukungan dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk merokok. Dengan demikian, tingkat stres dan pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang berhubungan dengan munculnya perilaku merokok pada remaja, sehingga diperlukan perhatian dari keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan untuk mencegah dan mengurangi perilaku merokok pada remaja.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok*

- dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Bengkulu, 2021*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Bengkulu, 2022*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Bengkulu, 2023*
- Cahaya, A. L., Putri, A. D., Alvira, R., & Mulyani, S. (2026). *Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Perilaku Remaja*. 143–153.
- Deisya, Z., & Putri, A. (2025). *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja*. 3(2).
- Fernanda, R. julio. (2025). *HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS VIII MTS PAMULANGAN YOGYAKARTA NASKAH PUBLIKASI*. 9, 20–27.
- Ganda, J., Siahaan, L., Karolus, H., & Maria, S. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN 2 Tambun Utara*. 5(2), 151–159.
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2023-2024 Dan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) Kementerian Kesehatan RI. Akses: Kemkes.Go.Id
- Handayai, T. S. (2021). *Kejadian merokok pada remaja pertengahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. *Journal of Nursing and Public Health (JNPH)*, 9(1), 89-98.
- Julianti, U. F. (2024). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa di SMAN ! sebawi tahun 2024. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa Di SMAN ! Sebawi Tahun 2024*, 01(01), 10–15.
<https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj/article/view/90>
- Latifah, O., & Yarni, L. (2024). *Perkembangan Masa Remaja*. 3(3), 187–194.
- Nurfatimah, S., Shafwan, A., Keperawatan, P. S., & Kesahatanavicenna, I. T. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas Di SMPN 10 Kendari Tahun 2022 Data dari Global Youth Tobacco Survey (2019), menunjukkan bahwa (Sirkesnas) 2016 juga memperlihatkan angka internal seperti rasa ingin tahu , bukti*. 2(2), 67–75.
- Oktarini, Riski Dwi, Entianopa, H. P. (2021). *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat. Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31–54.
- Pasaribu, & Oktaviana. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Rw 016 Kelurahan Pamulang Timur. Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro, IV(1)*, 29–35.
- Rahmawati, F. N., & Sudaryanto, A. (2025). *Hubungan Tingkat Stress dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Correlation Between Stress Level and Smoking Behavior in Adolescents. Idea Health*, 5(01), 0–5.
- Rastika. (2025). *Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Garongan, Kulon Progo, Yogyakarta*. 9, 1–8.
- Rusuli, I. (2022). *Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Salsabila, D. F., Hidayat, I. N., & Ramdani, Z. (2022). *Peran Stres Akademik dan Perceived Social*

Support dalam Memprediksi Kesehatan Mental Remaja Akhir di Kota Bandung. 8(2), 173-190. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.76711>